

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003). Pembelajaran merupakan sebuah proses belajar yang diciptakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan mengaplikasikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran. Selain upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa pembelajaran juga merupakan sebuah proses untuk meningkatkan kualitas siswa kearah yang lebih positif. Dengan adanya pembelajaran, siswa akan menjadikan dirinya lebih berkualitas. Oleh sebab itu dalam pembelajaran tidak hanya pengetahuan siswa saja yang harus diperhatikan tetapi juga pembentukan sikap sosial siswa juga perlu diperhatikan.

Dalam hal ini, peranan guru menjadi sangat penting untuk dapat mempengaruhi siswa dan membuat siswa menjadi lebih baik serta mempengaruhi perubahan sikap sosial siswa. Sikap sosial sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari. Sikap sosial mengacu pada perasaan menghargai serta menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan keberadaannya. Perubahan sikap juga tingkah laku sangat erat hubungannya dengan lingkungan tempat siswa berada, kebiasaan yang dilakukan sehari-hari juga dapat mempengaruhi sikap serta tingkah laku seseorang. Selain itu perubahan juga bisa disebabkan oleh stimulus, stimulus ini bisa didapatkan melalui tempat formal maupun informal.

Pada dasarnya manusia dianugerahi kemampuan, sikap serta perilaku yang berbeda-beda, ada yang positif maupun negatif. Terdapat sikap alamiah dari seorang manusia yang ia bawa dari lahir dan ada juga sikap yang terbentuk karena pengaruh lingkungan atau lainnya. Keberagaman perilaku ini membuat banyak sekali pengaruh bagi kehidupan seseorang. Misalnya seorang manusia yang terlahir

dengan memiliki kekurangan, maka secara kemampuan, sikap, serta perilakunya akan berbeda dengan seseorang yang terlahir tanpa kekurangan. Hal alamiah ini yang sering dirasakan mereka adalah merasa tidak percaya diri bahkan sampai menutup dirinya dari lingkungan luar. Untuk mengubah perilaku negatif ini perlu adanya dukungan serta stimulus khusus agar terjadinya perubahan perilaku yang positif.

Siswa tunarungu salah satu anak yang berkebutuhan khusus karena salah satu kekurangan yang mereka miliki. Keterbatasan pendengaran dan bahkan tidak bisa mendengar sama sekali tidak berarti mereka tidak bisa berprestasi. Jika secara kemampuan siswa tunarungu tidak bisa mendengar, maka akan banyak juga hal yang terpengaruhi oleh itu. Misalnya siswa menjadi sukar berbicara, sulit menjaga keseimbangan, dan sulit menerima informasi. Tetapi dengan keterbatasan tersebut tunarungu masih bisa mendapatkan itu semua dengan bantuan stimulus.

Pembelajaran tari untuk siswa tunarungu merupakan pembelajaran yang membutuhkan perhatian dan metode yang khusus dibandingkan dengan pembelajaran tari untuk siswa pada umumnya. Terlebih kepada tempo gerak siswa pada saat menari, karena siswa tunarungu memiliki permasalahan pada pendengaran mereka. Pembelajaran tari tidak hanya mengajarkan cara siswa untuk menari saja, tetapi dalam prosesnya terdapat nilai sosial untuk siswa meningkatkan nilai harga diri atau *self-esteem*. Proses pembelajaran ini diharapkan dapat membawa suatu perubahan sikap pada siswa, dimana siswa yang memiliki kekurangan fisik atau mental biasanya memiliki nilai *self-esteem* yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang normal. Pendidikan formal untuk siswa tunarungu yang terdapat di Bandung berada di Sekolah Luar Biasa Negeri Cicendo. SLB ditunjukan untuk penyandang tunarungu. Para siswa penyandang tunarungu diajarkan tentang cara berkomunikasi dengan bahasa isyarat sekaligus gerakan bibir lawan bicara. SLBN Cicendo Bandung yang beralamatkan di Jalan Cincendo nomor. 2, Babakan Ciamis, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117. SLB B Cicendo merupakan sekolah tunarungu tertua di Indonesia. Sekolah

ini didirikan oleh pemerintah kolonial Belanda pada 03 Januari 1930. Sekolah ini memiliki tingkatan kelas dari TK, SD, dan SMP dan SMA.

Karakteristik siswa tunarungu dari segi bahasa dan bicara berbeda dengan siswa normal pada umumnya karena kemampuan tersebut sangat erat kaitannya dengan kemampuan mendengar. Adapun bahasa merupakan sarana komunikasi yang utama. Tari merupakan salah satu media komunikasi sebagai bentuk ekspresi, media berpikir kreatif dan pengembangan bakat. Peranan tari sebagai media komunikasi adalah melalui bahasa tubuh atau gerak. Hadi (2005, hlm. 13-26). Dengan pembelajaran tari pada siswa tunarungu ini dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan bentuk ekspresi siswa dalam berkomunikasi. Karakteristik anak tunarungu dari segi emosi dan sosial dapat menyebabkan keterasingan dengan lingkungan. Keterasingan tersebut akan menimbulkan beberapa efek negatif seperti: mempunyai perasaan takut akan lingkungan lebih luas, ketergantungan terhadap orang lain, perhatian mereka lebih sukar dialihkan serta kehilangan rasa percaya diri. Dengan mengamati proses pembelajaran tari pada siswa tunarungu peneliti ingin melihat aspek sosial yang dimiliki siswa. Salah satu aspek yang ingin diamati adalah nilai *self-esteem* yang dimiliki siswa tunarungu. *Self-esteem* merupakan evaluasi seseorang dalam menilai dirinya sendiri, yakni seberapa puas seseorang dengan dirinya sendiri (Johnson, dalam Sveningson, 2012, hlm 5). Oleh karena itu perubahan sikap yang positif pada siswa tunarungu ini perlu ditingkatkan agar siswa merasa bahwa dirinya berharga.

Pada penelitian ini digunakan metode *blended learning* sebagai strategi untuk kemudahan pembelajaran, dengan cara menggabungkan penyampaian, model pengajaran dan gaya belajar. Dalam pembelajaran *blended* ini pembelajaran dilakukan dengan cara menggabungkan metode pembelajaran tatap muka dan pembelajaran secara mandiri. Pembelajaran untuk siswa tunarungu sangat penting untuk memvisualkan materi yang akan diajarkan. Hal ini diperlukan karena anak yang menderita kelainan pendengaran akan mengalami kesulitan dalam berpikir secara abstrak. Maka dalam penelitian ini siswa diberikan video interaktif untuk mempermudah siswa dalam menerima pembelajaran. Pembelajaran tari pada siswa

tunarunggu harus menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dengan siswa pada umumnya. Dibutuhkan suatu metode yang cocok dengan karakteristik siswa agar indikator pembelajaran tercapai. *Blended learning* membantu siswa dalam belajar mandiri melalui media video di *ponsel* dan pembelajaran secara tatap muka langsung dengan guru.

Peran guru tidak hanya sebatas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, pengelola kegiatan pembelajaran dan memfasilitasi kegiatan belajar siswa sesuai dengan komponen-komponen pembelajaran. Komponen-komponen dalam pembelajaran yaitu; tujuan, materi/bahan ajar, metode dan media, evaluasi, siswa dan guru (Masunah, 2012).

Dalam pembelajaran tari pada siswa tunarunggu ini akan menggunakan media pembelajaran yaitu video pembelajaran interaktif. Berbicara mengenai penggunaan media dalam pembelajaran, menurut Gerlach dan Ely (1980, hlm. 244) menyatakan bahwa

.....A medium, Broadly conceived is any person, material of event that establishes condition wich enable the learner to acquire knowledge, skill and attitude.

Maka dapat dipahami bahwa:

....."Media meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap."

Dengan demikian media pembelajaran merupakan alat serta bahan yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Keterampilan dan sikap siswa sangat penting dalam berinteraksi sosial, kecakapan tersebut diperlukan seseorang agar dirinya mampu menghargai diri sendiri. Maka pengaplikasian media pembelajaran ini diperlukan untuk mencapai hasil belajar siswa. Dalam media pembelajaran yang berupa video interaktif di dalamnya mengkombinasikan unsur suara, gerak, gambar, teks, ataupun grafik yang

bersifat interaktif untuk menghubungkan media pembelajaran tersebut dengan penggunaannya (Prastowo, 2014, hlm. 370). Media pembelajaran video interaktif merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Sebagai bahan ajar non cetak, media pembelajaran video interaktif kaya informasi dan lugas untuk dimanfaatkan dalam program pembelajaran, karena dapat sampai ke hadapan peserta didik secara langsung.

Manfaat media untuk siswa tunarungu adalah untuk mengatasi keterbatasan siswa, media dapat menghasilkan keseragaman, media dapat menyederhanakan suatu objek yang terlalu kompleks, memperlambat dan mempercepat gerakan suatu proses dalam waktu yang relatif media dapat membangkitkan motivasi serta merangsang siswa, media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru siswa. Dengan manfaat-manfaat tersebut media dapat memberikan pengalaman belajar yang baru bagi siswa. Klasifikasi media yang digunakan untuk siswa tunarungu adalah media yang dapat dilihat atau media visual seperti gambar hidup, foto, slide dan model.

Permasalahan pembelajaran untuk siswa tunarungu memiliki keterbatasan dalam pendengarannya. Demikian anak tersebut dalam berkomunikasi harus menggunakan bahasa isyarat. Siswa tunarungu bisa berkonsentrasi dan cepat memahami kejadian yang sudah dialaminya dan bersifat konkret bukan hanya hal yang diverbalkan. Siswa tunarungu membutuhkan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbahasanya yaitu metode yang dapat menampilkan kekonkretan sesuai dengan apa yang sudah dialaminya (Fifi Nofiaturrehman, 2018, hlm. 2). Metode pembelajaran untuk anak tunarungu haruslah yang kaya akan bahasan konkret dan tidak membiarkan anak untuk berfantasi mengenai hal yang belum diketahui.

Dari penelitian terdahulu tentang observasi karakteristik anak tunarungu di SLB Cicendo Bandung (Wenda Alifulloh, 2016), bahwa anak tunarungu memiliki karakter psikologi, karakter kemampuan, serta kondisi pembelajaran yang harus diperhatikan. Dalam aspek akademisnya anak tunarungu memiliki masalah

pada intelegensi pada umumnya, usia belajar sekolah, kesulitan menangkap pelajaran melalui telinga dan menyatakan buah pikiran melalui bahasa, serta berpikir abstrak dan prestasi. Dalam aspek sosial-emosionalnya anak tunarungu memiliki masalah pada pergaulan, sifat/ego, fokus perhatian, sifat/perasaan, dan kesabaran. Sedangkan dalam aspek fisik anak tunarungu memiliki masalah pada keadaan fisiknya. Dari hasil penelitian observasi ini didapatkan informasi mengenai kondisi dilapangan tentang anak tunarungu, adapun hasil dari observasinya akan digunakan sebagai acuan peneliti untuk menyiapkan strategi pembelajaran yang akan digunakan agar bisa memecahkan permasalahan yang ada.

Penelitian terdahulu selanjutnya adalah penelitian dari Intan Purnamasari, 2019, yang berjudul *Metode Pembelajaran Tari Tradisional Pada Siswa Tunarungu*. Dalam penelitiannya pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode meniru, komunikasi informatif, dan metode *drilling*. Pembelajaran ini dilakukan saat kegiatan ekstrakurikuler selama tujuh kali pertemuan. Adapun Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu: (1) pemanasan; (2) memberi contoh dan menjelaskan Gerakan tari; (3) berlatih Bersama. Dalam pembelajaran ini tidak terjadi instruksi secara verbal dari guru. Untuk memberikan instruksi guru memberi kode tertentu menggunakan tangan untuk menginstruksikan siswa melakukan sesuatu. Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan informasi untuk mengembangkan metode pembelajaran *blended* dengan menggunakan media interaktif, agar pembelajaran bisa dilakukan secara mandiri oleh siswa di luar sekolah sehingga siswa memiliki lebih banyak waktu untuk berlatih.

Dari penelitian yang berjudul *Program for Development of Communication, Perception, Sound, and Rhythm to Build Self Esteem of Students with Spesial Needs* yang ditulis oleh Juju Masunah, dkk., 2021) bahwa harga diri (*self-esteem*) merupakan salah satu sikap pribadi yang paling penting dalam kehidupan, tinggi dan rendahnya harga diri yang dibangun dari modalitas Bahasa dan kognitif akan mempengaruhi kepribadian seseorang. Program PKPBI ini berkaitan dengan pembelajaran seni, dalam prakteknya guru memberi arahan kepada siswa untuk

merespon beberapa elemen musik yaitu, tempo dan irama dan bergerak mengikuti irama tersebut. Pembelajaran dimulai dengan guru memutar lagu manuk dadali dari laptop, dan siswa mendengarkan melalui alat bantu dengar. Dengan spontan, siswa bergerak mengikuti irama yang mereka dengar. Selanjutnya, guru mengembangkan pelajaran dengan metode meniru dan kemudian guru berpindah ke belakang siswa dan siswa bergerak sendiri sesuai dengan yang telah diajarkan guru. Dalam penelitian ini guru menggunakan strategi untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa melalui gesture tangan sebagai petunjuk bahasa, membaca kalimat, ekspresi wajah anda gesture atau komunikasi total. Apresiasi dan motivasi selama pembelajaran merupakan kunci untuk membangun *self-esteem* siswa. Jadi harga diri dapat didefinisikan dimana ada kepercayaan diri seseorang dalam keterampilan serta kemampuan hubungan sosialnya. Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan acuan mengajar dalam upaya mengoptimalkan peran Pendidikan seni bagi siswa berkebutuhan khusus. Terdapat beberapa studi pendahuluan yang mengembangkan model Pendidikan seni untuk siswa bekebutuhan khusus. Macam-macam model serta strategi pembelajaran ini akan dipertimbangkan bagi peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Hasil evaluasi proses pembelajaran siswa dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk memperbaiki perencanaan serta proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dari hasil observasi lapangan tersebut maka dalam pembelajaran tari melalui video interaktif ini akan disajikan dengan materi ajar Tari Merak sebagai salah satu tari tradisional khas Jawa Barat. Tari Merak yang merupakan tarian yang berasal dari Jawa Barat telah ada sejak tahun 1955 ini masih dapat kita jumpai hingga saat ini, tarian ini menjadi salah satu identitas budaya Jawa Barat. Oleh karena itu tarian ini harus dikenalkan kepada siswa.

Berdasarkan persoalan yang didapat, maka dapat diatasi dengan upaya guru untuk menemukan solusinya, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan diajarkan secara *blended*. Oleh karena itu diperlukan penggunaan media pembelajaran interaktif yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Pengembangan media dapat menjadi solusi dalam

kesulitan belajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran meningkatkan nilai *self-esteem* pada siswa tunarungu, maka perlu adanya upaya kreatif untuk mempermudah siswa dalam proses pembelajaran dengan melalui video interaktif. Diharapkan mampu mengkontruksi siswa dalam pengembangan nilai *self-esteem* yang ada pada siswa, karena pembelajaran dibuat seefektif mungkin untuk mempermudah siswa tetapi tetap berjalan secara efisien. Dari masalah yang di atas, peneliti berpikir bahwasanya melalui video interaktif pembelajaran tari di SLBN Cicendo dapat meningkatkan nilai *self-esteem* siswa dengan mengenal tarian tradisional daerahnya.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Pada peneltian ini terdapat rumusan masalah, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana *self-esteem* siswa tunarungu sebelum pembelajaran tari merak melalui *blended learning* dengan video interaktif?
2. Bagaimana pembuatan video interaktif dan desain pembelajaran untuk pembelajaran tari Merak melalui *blended learning* untuk meningkatkan *self-esteem* siswa tunarungu?
3. Bagaimana proses pembelajaran tari Merak melalui *blended learning* dengan video interaktif untuk peningkatan *self-esteem* siswa tunarungu?
4. Bagaimana peningkatan *self-esteem* siswa tunarungu dalam pembelajaran tari melalui *blended learning* dengan video interaktif?

1.3 Tujuan Peneltian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini diantaranya:

1. Mengetahui *self-esteem* siswa tunarungu sebelum pembelajaran tari merak melalui *blended learning* dengan video interaktif.
2. Memaparkan pembuatan video interaktif dan desain pembelajaran untuk pembelajaran tari Merak melalui *blended learning* untuk meningkatkan *self-esteem* siswa tunarungu.

3. Mengetahui proses pembelajaran tari Merak melalui blended learning dengan video interaktif untuk peningkatan *self-esteem* siswa tunarungu.
4. Mengukur peningkatan *self-esteem* siswa tunarungu dalam pembelajaran tari melalui blended learning dengan video interaktif.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan manfaat penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi bidang Pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1) Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti diharapkan dapat membuat satu inovasi pembelajaran yang efisien serta efektif untuk mencapai tujuan belajar.

2) Bagi Peserta Didik

Manfaat penelitian ini bagi peserta didik diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan nilai-nilai *self-esteem* dalam diri mereka.

3) Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi Lembaga pendidikan diharapkan dapat menjadi bahan ajar yang efektif serta efisien dalam proses menunjang kegiatan belajar mengajar.

4) Bagi Masyarakat

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain diharapkan mampu memberikan motivasi dalam pengembangan pembelajaran untuk siswa tunarungu.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Bab I : Pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi tesis. Pada Bab ini dijelaskan pentingnya penelitian ini dilakukan dengan dasar-dasar yang melandasi fokus penelitian.

Bab II : Kajian Pustaka. Bab ini meliputi landasan teori yang menjadi pijakan dalam penelitian sebagai pokok bahasan agar memebrikan kejelasan konteks. Landasan teori yang digunakan meliputi pembelajaran tari, karakteristik anak tunarungu, blended learning, media interaktif, *self-esteem*, serta laporan penelitian terdahulu yang dianggap relevan dan dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini.

Bab III : Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang metode penilitian yang akan digunakan yaitu metode *research and development* (R&D). Bab ini pula menjelaskan prosedur penelitian dari awal hingga akhir serta, menjelaskan partisipan, lokasi penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data.

Bab IV : Temuan dan Pembahasan. Bab ini berisi tentang hasil temuan-temuan dilapangan serta pembahasan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai pembuatan media pembelajaran berupa video interaktif dan bagaimana proses serta hasil pembelajarannya untuk meningkatkan *self-esteem* siswa tunarungu di SLBN Cicendo Bandung.

Bab V : Simpulan Implikasi dan Rekomendasi. Bab ini menjelaskan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan implikasi rekomendasi dari penelitian untuk peneliti selanjutnya.